



PENGELOLAAN FASILITAS BELAJAR DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN ERA DIGITAL DI MAN 2 KOTA BOGOR

MANAGEMENT OF LEARNING FACILITIES IN SUPPORTING DIGITAL ERA LEARNING AT MAN 2 BOGOR CITY

Luqmanul Hakim¹, Radif Khotamir Rusli², Syukri Indra³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

¹Korespondensi: Luqmanul Hakim (luqmanulh245@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengelolaan fasilitas pembelajaran dalam mendukung Pembelajaran di era digital pada MAN 2 Kota Bogor. Fokus kajian diarahkan pada empat dimensi utama, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa: 1) Perencanaan yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Bogor, dilakukan dengan tiga tahapan diantaranya: mengadakan rapat-rapat, membuat kebijakan dan mengadakan sosialisasi. 2) Pengorganisasian yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Bogor dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya: membuat kebijakan, mendiskusikan dengan wakil kepala, mengkoordinasikan kebijakan, pemeriksaan kondisi kelas, dan melakukan perbaikan. 3) Pelaksanaan di MAN 2 Kota Bogor, dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya: absensi menggunakan aplikasi SIMANDAPA, pengisian jurnal guru, pengisian refleksi, pembelajaran menggunakan smartphone dan penyimpanan bahan ajar di aplikasi SIMANDAPA. 4) Pengendalian di MAN 2 Kota Bogor, dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya: melaksanakan supervisi kelas, mengontrol dari aplikasi SIMANDAPA, pengecekan, dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

Abstract

This research aims to explore the management of learning facilities in supporting learning in the digital era at MAN 2 Bogor City. The focus of the study is directed at four main dimensions, namely planning, organizing, implementing, and control. The research approach used is qualitative with a case study method. The techniques used included observation, interviews, and documentation, while the validity of the data was tested through the source triangulation technique. The findings of the study indicate that: 1) The planning carried out at MAN 2 Bogor City, is carried out in three stages, including: holding meetings, making policies and holding socialization. 2) The organization carried out at MAN 2 Bogor City is carried out in several stages, including: making policies, discussing with the vice head, coordinating policies, checking class conditions, and making improvements. 3) The implementation at MAN 2 Bogor City, is carried out in several stages including: attendance using the SIMANDAPA application, filling in the teacher's journal, filling in reflections, learning using smartphones and storing teaching materials in the SIMANDAPA application. 4) Control at MAN 2 Bogor City, carried out in several stages, including: carrying out classroom supervision, controlling from the SIMANDAPA application, checking, and making continuous improvements.

Keywords: Management, Learning Facilities, Digital Learning.

PENDAHULUAN

Fasilitas belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran di institusi pendidikan dan sangat penting untuk mencapai tujuan Pendidikan. Berdasarkan Menteri Nomor 22 Tahun 2023 dikeluarkan pada 7 Maret 2023 oleh Kemendikbudristek. Hal ini mengatur fasilitas belajar untuk pendidikan usia dini sampai menengah. Peraturan ini menetapkan standar minimum untuk fasilitas pendidikan, termasuk perpustakaan, laboratorium, ruang kelas, dan fasilitas pendukung lainnya, untuk memastikan bahwa siswa berada di lingkungan belajar yang aman dan nyaman (Kemendikbud, 2022).

Saat ini, informasi dapat diperoleh dengan mudah. Berita atau peristiwa yang terjadi di satu lokasi dapat

menyebar ke lokasi lain, bahkan ke negara lain. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas sehari-hari manusia dipengaruhi secara signifikan oleh teknologi kontemporer. Ini merupakan kemajuan teknologi yang signifikan (Indra et al., 2024).

Fasilitas belajar sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Seberapa efektif dan lancar pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh fasilitas belajar di sekolah. Menurut penelitian, ketersediaan sumber fasilitas belajar yang tidak memadai dapat menghambat kesiapan siswa untuk belajar. Akibatnya, proses belajar menjadi lebih buruk dan hasil belajar lebih rendah (Fathoni, 2020).

Hal ini sesuai dengan penelitian Annisatul Humairah tentang "Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Kualitas Layanan Pembelajaran di MAN 1

Plus", yang menemukan bahwa fasilitas belajar yang memadai sangat mempengaruhi hasil belajar siswa di MAN 1 Plus, sehingga memiliki fasilitas belajar yang memadai akan berdampak positif pada kualitas pendidikan di sekolah (Indra et al., 2023).

Menurut penelitian terbukti bahwa pengelolaan fasilitas belajar yang dilakukan secara sistematis dan terencana dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Dalam era teknologi informasi saat ini, penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan fasilitas pendidikan tidak dapat diabaikan (Rusli et al., 2022). Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas belajar sangat penting untuk mendukung pembelajaran era digital. Jika ada fasilitas belajar yang memadai untuk proses pembelajaran digital, kegiatan belajar akan berjalan dengan terarah dan mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, fasilitas belajar dapat memperjelas kebutuhan siswa (Yasir et al., 2021).

Salah satu sekolah menengah atas berbasis agama negeri, MAN 2 Kota Bogor, telah terakreditasi A dan juga telah menunjukkan prestasi yang luar biasa dalam Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK), dengan peserta yang memenuhi syarat untuk mendapatkan nilai terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berkualitas tinggi. Sekolah-sekolah ini dikenal telah menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran, seperti Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) atau aplikasi digital (Akhmad et al., 2024).

MAN 2 Kota Bogor telah menggunakan platform digital untuk mendukung pembelajaran daring dan hybrid, seperti Google Classroom, Quizizz, Moodle dan aplikasi madrasah berbasis

teknologi yang bernama SIMANDAPA (Sistem Informasi Manajemen Data Pegawai dan Akademik). Kemudian juga madrasah dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar yang memastikan kenyamanan dan kebutuhan siswa dalam proses pendidikan. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan fasilitas belajar di MAN 2 Kota Bogor dalam mendukung pembelajaran era digital (Ahmad et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam misinya, pendekatan ini mencakup analisis dan pemahaman tentang perilaku, sosial masyarakat, dan fenomena yang spesifik dan teratur (Kusumastuti et al., 2019). Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk menerapkannya, yang merupakan proses pengambilan data yang sistematis, mendalam, mendetail, intensif, dan mendalam (Muri Yusuf, 2017).

Peneliti memilih MAN 2 Kota Bogor sebagai lokasi penelitian karena ada banyak hal yang menarik tentang pengelolaan fasilitas belajar dalam mendukung pembelajaran di era digital. Penelitian dilakukan dalam beberapa fase dari bulan Desember hingga bulan April 2025. Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan program NVivo 12 Pro dan menggunakan konsep analisis data yang disebutkan oleh Strauss dan Corbin dalam Kurniawan (2023) seperti

Open Coding, Axial Coding, dan Selective Coding. Pada titik ini, triangulasi teknik dan sumber digunakan untuk memeriksa keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Fasilitas Belajar

Perencanaan fasilitas belajar dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu mengadakan rapat-rapat koordinasi, menyusun ketentuan atau program sekolah, serta melaksanakan sosialisasi. Setelah rapat koordinasi sekolah dilaksanakan, langkah selanjutnya dalam perencanaan fasilitas belajar adalah menetapkan ketentuan atau kebijakan sekolah, yang biasanya dilakukan pada rapat koordinasi di awal semester.

Perencanaan merupakan proses penetapan tujuan organisasi serta perumusan strategi yang diperlukan guna mencapai tujuan. Muninjaya (2004) mengemukakan bahwa melalui perencanaan yang tersusun dengan baik, pemimpin dan staf akan memiliki pemahaman yang jelas mengenai arah dan sasaran program atau kegiatan yang dijalankan. Sejalan dengan hal tersebut, Rahardjo et al. (2019) menegaskan bahwa fungsi perencanaan memegang peranan krusial dalam keseluruhan proses manajemen; tanpa adanya perencanaan, pelaksanaan fungsi manajemen lainnya tidak dapat berlangsung secara optimal.

a) Mengadakan Rapat-rapat koordinasi

Tahap pertama dalam perencanaan adalah mengadakan rapat-rapat koordinasi. Rapat ini dilakukan secara tahunan dan melibatkan seluruh guru

serta staf sekolah. Mengadakan rapat koordinasi tahunan merupakan langkah penting dalam Pendidikan. Pelaksanaan rapat koordinasi tahunan ini sejalan dengan konsep organisasi, di mana kepala sekolah sebelum mengambil keputusan penting terlebih dahulu mengadakan rapat dengan dewan guru dan staf lainnya.

Dengan demikian, mengadakan rapat koordinasi tahunan yang melibatkan seluruh komponen sekolah merupakan langkah penting dalam perencanaan, memastikan keselarasan visi dan misi, serta efektivitas pelaksanaan program kerja selama satu tahun ke depan.

b) Membuat Ketentuan-ketentuan Sekolah

Tahapan selanjutnya dalam proses perencanaan adalah penyusunan ketentuan atau kebijakan sekolah. Setelah dilaksanakannya rapat koordinasi, perumusan kebijakan menjadi langkah strategis yang mencakup serangkaian tahapan penting guna memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan bersifat efektif serta relevan dengan kebutuhan institusi pendidikan. Menurut Fatih dan Amiruddin (2025), perencanaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk merancang tindakan-tindakan yang akan dilakukan di masa mendatang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c) Mengadakan Sosialisasi

Tahap terakhir adalah meningkatkan pengetahuan guru tentang penggunaan aplikasi yang tersedia. Untuk memastikan bahwa semua guru memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi ini secara efektif dalam proses pembelajaran, langkah ini penting.

Melalui sosialisasi dan pelatihan, guru dididik bagaimana menggunakan aplikasi tersebut untuk mengakses materi pembelajaran, mengunggah materi ajar, dan berinteraksi dalam lingkungan pembelajaran sosial. Kegiatan ini meningkatkan partisipasi dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi (Toyib et al, 2023).

2. Pengorganisasian Fasilitas Belajar

Proses pengorganisasian fasilitas pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap awal dimulai dengan penetapan kebijakan terkait fasilitas belajar oleh pimpinan MAN 2 Kota Bogor, yang didampingi oleh wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, kepala Tata Usaha, kepala perpustakaan, serta kepala laboratorium. Selanjutnya, dilakukan pembahasan lebih mendalam melalui rapat bersama para wakil kepala sekolah. Tahap berikutnya melibatkan koordinasi dengan seluruh tenaga pendidik, kepala sekolah, dan staf pendukung lainnya. Setelah itu, dilakukan evaluasi terhadap kondisi ruang kelas, yang kemudian diikuti dengan kegiatan penataan atau perbaikan.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa pengorganisasian dalam dunia pendidikan sangat penting, baik di institusi swasta maupun negeri. Setiap bagian yang terlibat dalam mencapai tujuan pendidikan harus dipersiapkan dengan baik, termasuk sumber daya manusia, kemampuan, dan fasilitas (Subekti, 2022). Karena setiap lembaga memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, pengorganisasian sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan Pendidikan (Zahara, 2018).

Secara keseluruhan, pengorganisasian fasilitas belajar di MAN 2 Kota Bogor menunjukkan bahwa pembuatan kebijakan, diskusi dalam rapat, koordinasi, pemeriksaan, dan perbaikan dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif. Teknik pengorganisasian yang baik ini tidak hanya meningkatkan standar pengajaran, tetapi juga membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran. Selain mendukung kinerja guru, pengorganisasian yang efektif juga berperan penting dalam menciptakan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

3. Pelaksanaan Fasilitas Belajar

Pelaksanaan fasilitas belajar setiap harinya dilakukan melalui aplikasi SIMANDAPA. Setiap siswa menggunakan aplikasi tersebut untuk melakukan absensi kehadiran. Selanjutnya, para guru mengisi jurnal pembelajaran di aplikasi yang sama. Setelah itu, siswa melakukan refleksi pembelajaran melalui aplikasi tersebut, dan guru menyimpan bahan ajar dalam bentuk tautan pembelajaran di dalamnya.

a) Pembelajaran menggunakan smartphone

Pembelajaran melalui smartphone adalah tahap pertama pelaksanaan. Smartphone adalah alat penting dalam proses belajar siswa selama pembelajaran digital. Guru biasanya memberikan materi, kuis, dan tugas pada awal pelajaran. Setelah itu, siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkannya dalam waktu yang sudah ditentukan. Smartphone sebagai alat pembelajaran memudahkan siswa untuk mengikuti pelajaran (Nuriyanti et al., 2020).

b) Absensi menggunakan aplikasi SIMANDAPA

Tahap pelaksanaan selanjutnya adalah setiap harinya masing-masing siswa menggunakan aplikasi SIMANDAPA untuk melakukan absensi kehadiran. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa penggunaan aplikasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa yang mendukung pembelajaran mandiri, kemampuan tenaga pengajar dalam membuat materi pembelajaran lebih mudah diakses (Harianto et al, 2024).

c) Pengisian jurnal

Tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan adalah pengisian jurnal. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penggunaan aplikasi pembelajaran terbukti mampu mendukung proses belajar siswa, karena memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa meskipun berada di lokasi yang berbeda (Awalia et al., 2021).

d) Melakukan refleksi

Selanjutnya, siswa melakukan refleksi di aplikasi tersebut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa refleksi pribadi membantu guru mengintrospeksi pembelajaran yang telah dilakukan. Ini berarti bahwa peran fasilitator guru dapat dioptimalkan (Seco et al., 2022).

e) Menyimpan bahan ajar

Tahap pelaksanaan selanjutnya adalah Menyimpan bahan ajar. Penyimpanan bahan ajar dalam platform digital atau aplikasi berbasis web dapat meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas materi pembelajaran bagi siswa dan pengajar. (Ikhsan et al, 2020).

Secara keseluruhan, pelaksanaan fasilitas belajar di MAN 2 Kota Bogor terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran digital. Hal ini tercermin

melalui penggunaan smartpone dalam proses pembelajaran, absensi kehadiran, pengisian jurnal, pelaksanaan refleksi, serta penyimpanan bahan ajar yang semuanya terintegrasi secara digital. Pelaksanaan ini didorong oleh peran aktif pengelola dan para guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi.

4. Pengendalian Fasilitas Belajar

Bentuk pengendalian dilakukan oleh kepala sekolah yang melakukan supervisi kelas. Selanjutnya, kepala sekolah memberikan surat tugas kepada para wakil kepala sekolah untuk memantau dan mengawasi penggunaan fasilitas pendidikan. Pengawasan ini dapat dilakukan tidak hanya dengan kehadiran langsung di kelas, tetapi juga melalui aplikasi SIMANDAPA. Selain itu, untuk pengendalian yang lebih intensif, sekolah membentuk tim yang bertugas melakukan pengecekan fasilitas setiap minggu, dua kali. Tim ini bertugas mengidentifikasi masalah yang ada, seperti kerusakan pada lantai, jendela, atau atap. Jika ditemukan masalah, tim akan melakukan pengecekan langsung ke semua kelas setiap minggu untuk memastikan adanya perbaikan.

Penelitian sebelumnya membahas bagaimana kepala sekolah menerapkan metode supervisi dengan melakukan observasi langsung di kelas dan memantau dan membimbing praktik pengajaran (Khatimah et al., 2023). Tujuannya adalah membantu guru dalam penggunaan teknologi dan mengembangkan metode pengajaran yang inovatif (Sripurwati et al., 2024).

Secara keseluruhan, pengendalian fasilitas belajar di MAN 2 Kota Bogor telah terbukti efektif dan efisien dalam

mendukung pembelajaran digital. Pengendalian ini dilakukan melalui supervisi kelas, pemantauan via aplikasi, serta pengecekan fasilitas. Supervisi kelas dilaksanakan secara berkala, dan melalui aplikasi SIMANDAPA, pengendalian dapat dilakukan dengan lebih mudah dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan sebelumnya ada beberapa hal yang dapat di simpulkan mengenai Pengelolaan Fasilitas Belajar Dalam Mendukung Pembelajaran Era Digital Di Man 2 Kota Bogor:

1. Dalam perencanaan fasilitas belajar di MAN 2 Kota Bogor, kegiatan yang dilakukan meliputi rapat-rapat koordinasi, penyusunan ketentuan atau program sekolah, serta pelaksanaan sosialisasi.
2. Pengorganisasian fasilitas belajar di MAN 2 Kota Bogor dilaksanakan dengan baik melalui beberapa langkah, antara lain: pertama, pimpinan sekolah membuat kebijakan terkait fasilitas belajar; kedua, mengadakan diskusi dengan wakil kepala sekolah dalam rapat; ketiga, melakukan koordinasi dengan seluruh guru, kepala sekolah, dan staf lainnya; keempat, melakukan pemeriksaan terhadap kondisi ruang kelas; dan kelima, melakukan pembenahan atau perbaikan fasilitas yang diperlukan.
3. Pelaksanaan fasilitas belajar dalam pembelajaran digital di MAN 2 Kota Bogor lebih banyak menggunakan smartphone, karena perangkat tersebut memudahkan siswa dalam

mengakses berbagai platform pembelajaran digital, seperti aplikasi SIMANDAPA, CBT, Google Classroom, dan lain sebagainya.

4. Pengendalian fasilitas belajar di MAN 2 Kota Bogor dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah melaksanakan supervisi kelas. Selanjutnya, supervisi juga dilakukan melalui aplikasi SIMANDAPA. Setelah itu, pihak sekolah membentuk tim khusus dan meminta tim tersebut untuk melakukan pengecekan terhadap fasilitas yang ada. Apabila ditemukan kerusakan atau kekurangan, tim tersebut akan melakukan perbaikan yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, N. (2019). Pengajaran dan pembelajaran di era digital. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 117-129.
- Akhmad, S., Rusli, R. K., & Utami, I. I. S. (2024). Analisis Dampak Game Online Mobile Legends Bang bang terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V di SD IT Nurul Yaqien. *Karimah Tauhid*, 3(10), 11449-11468.
- Ahmad, N. A. B., Rusli, R. K., & Sudjani, D. H. (2024). ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN BERBASIS KETRAMPILAN 4C PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *AL-KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 2(2), 170-176.
- Awalia, L. M., Pratiwi, I. A., & Kironoratri, L. (2021). Analisis Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa di Desa

- Karangmalang. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3940-3949.
- Al Fatih, M., & Amiruddin, A. (2025). Pembuatan Kebijakan dan Perencanaan Pendidikan Pada Sekolah SMKN 1 Percut Sei Tuan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1), 25-32.
- Fathoni, M. R. N., & Sobandi, A. (2020). Dampak fasilitas belajar dan kesiapan belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(2), 129-139.
- Hariato, D., Hasyim, S. H., & Azis, F. (2024). Efektivitas Media dan Teknologi Berbasis Aplikasi dalam Pembelajaran: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 6(3), 255-261.
- HUMAIRAH, A. (2023). *PENGARUH PEMANFAATAN SARANA BELAJAR TERHADAP KUALITAS LAYANAN PEMBELAJARAN DI MAN 1 PLUS KETERAMPILAN BENGKALIS* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Ikhsan, A. N., Suhaman, J., & Hidayat, M. (2020). Pelatihan penggunaan google drive sebagai media penyimpanan dan berbagi bahan ajar bagi guru smp negeri 3 kalimarah. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 256-259.
- Indra, S., Fauzi, N., Agustiani, Y., & Haris, R. (2023). Manajemen Sarana Prasarana Perpustakaan Desa Tanjungsari Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(2), 110-116.
- Indra, S., Maryani, N., Latifah, Z. K., Adri, H. T., & Habibi, F. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Thinglink Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa. *Tadbir Muwahhid*, 8(2), 259-267.
- Khatimah, N. H., Kurniasi, A. Z., Rahman, D., & Nursita, L. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 3(1), 39-54.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Kurniawan, I. (2023). "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam di Negara Minoritas Muslim (Thailand)" Skripsi Fakultas Agama Islam Dan Pendidikan Guru Universitas Djuanda Bogor.
- Nuriyanti, R., & Jamaluddin, J. (2020). Implementasi Media Pembelajaran Daring Berbasis Android Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 94-99.
- Rusli, R. K., & Mulyana, M. A. (2022). Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Zoom Cloud Meeting dengan Video Pembelajaran Bahasa Arab. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 21-36.
- Rahardjo, S., Wayanti, S. W., & Wardani, N. E. K. (2019). Pengaruh Fungsi Manajemen Pelaksana Kegiatan SDITK terhadap Cakupan SDITK Balita & Anak Prasekolah. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 12(1), 5-11.
- RISET, D. T. (2022). Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi. *Universitas*, 1(1), 2.

- Seco, V. Y. R., & Cendana, W. (2022). Penerapan refleksi pribadi untuk membantu guru menjalankan peran sebagai fasilitator pada pembelajaran daring. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(02), 103-116.
- Sripurwati, S., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2024). Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kualitas Guru di SDN 2 Pengkolrejo. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 16211-16217.
- Yusuf, Muri. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Empat; Suwito, ed.). Jakarta: Kencana.
- Yasir, M. I., Indra, S., & Maufur, M. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Selama Melakukan Pembelajaran Jarak Jauh di Kelurahan Pamoyanan. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 105-115.
- Zahara, E. (2018). Peranan komunikasi organisasi bagi pimpinan organisasi. *Warta Dharmawangsa*, (56).